

---

# Mengenang Masa Pandemi Covid-19 : Pembelajaran Yang Dianggap Membosankan

---

**Amar Ma'ruf**

e-mail : [amarmaruf1806@gmail.com](mailto:amarmaruf1806@gmail.com)

**Siti Hilya Ardilla**

-

**Hairan Nafi'an**

e-mail : [indar.glx@gmail.com](mailto:indar.glx@gmail.com)

**Zalfa Latifah**

e-mail : [Zalfalatifah85@gmail.com](mailto:Zalfalatifah85@gmail.com)

**Hendryana Christalia**

e-mail : [christalia2553@gmail.com](mailto:christalia2553@gmail.com)

---

**Abstract:** The Covid-19 pandemic has changed all forms of life which makes not only adults feel such a significant change. But it is also experienced by elementary school children who think they are very boring and even make the mind stressful. Therefore, it is important to look back on the Covid-19 pandemic, but in the perspective of elementary school children. Considered representative of the expression of all existing people, at least have this discussion become important in education and also Psychology. In this article contains the reality experienced by elementary school children.

**Keywords:** Covid-19, Education, Psychology, Elementary School,

**Abstract:** Pandemi Covid-19 telah merubah segala bentuk-bentuk kehidupan yang membuat tidak hanya orang-orang dewasa yang merasakan perubahan yang begitu signifikan. Tetapi juga dialami oleh anak-anak Sekolah Dasar yang menurut mereka sangat membosankan bahkan membuat pikiran menjadi stres. Maka dari itu, pentingnya untuk melihat kembali Pandemi Covid-19, tapi di dalam perspektif anak-anak Sekolah Dasar. Dianggap mewakili dari ungkapan semua orang yang ada, setidaknya memiliki pembahasan ini menjadi penting di dalam Pendidikan dan juga Psikologi. Di dalam tulisan ini memuat realitas yang dialami oleh anak-anak Sekolah Dasar.

**Keywords:** Covid-19, Pendidikan, Psikologi, Sekolah Dasar,

---

## Pendahuluan

Pada masa Pandemi Covid-19, banyak dari manusia yang ada di bumi ini mencoba untuk bertahan hidup dari serangan Covid-19 yang begitu membuat kita semakin sesak di dalam menjalani kehidupan. Secara umum Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang signifikan secara global<sup>1</sup> baik itu dari berbagai aspek di dalam kehidupan, termasuk di antaranya adalah dunia Pendidikan<sup>2</sup>.

Sejak merebaknya COVID-19, karantina reaksi, jarak sosial, dan krisis ekonomi telah menimbulkan risiko yang lebih besar bagi kesehatan fisik dan psikologis. Stigma kesehatan mental yang merendahkan tersebut dikaitkan dengan hasil yang merugikan pada populasi siswa<sup>3</sup> yang ingin belajar dan bertemu dengan guru dan teman-temannya.

Namun, semenjak Covid-19, baik itu pendidik maupun peserta didik mencoba untuk menerapkan sesuatu yang baru yaitu pembelajaran Online<sup>4</sup>. Adapun pembelajaran tersebut terkesan asing bagi

pelajar-pelajar di Indonesia karena mereka masih terbiasa menggunakan pembelajaran yang bersifat luring (luar jaringan).

Namun, teknik pembelajaran ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat mengingat distribusi fasilitas dan kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pembelajaran online yang berbeda kepada siswa di Indonesia.<sup>5</sup>

Realitas inilah yang menyebabkan Pembelajaran pada saat Pandemi Covid-19 menjadi sesuatu yang penuh dengan sesak dan jenuh, baik bagi pendidik maupun peserta didik.<sup>6</sup> Hal ini juga diperparah dengan analisa-analisa dari berbagai dunia bahwa Pandemi tidak hanya menyebabkan korban secara fisik tetapi juga secara mental.

Namun di sebagian besar negara yang berkembang, masalah kesehatan mental masih dianggap belum dijadikan diprioritaskan. Padahal, di dalam menghadapi Pandemi COVID-19 ini, seharusnya menjadikan kesehatan mental menjadi isu penting bagi dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi kesehatan mental menjadi bagian dari komponen-komponen integral dari penanggulangan COVID-19.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Xafis, Vicki (2020). 'What is Inconvenient for You is Life-saving for Me': How Health Inequities are playing out during the COVID-19 Pandemic. *Asian Bioethics Review* 12 (2):223-234.

<sup>2</sup> Siahaan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20.2 (2020).

<sup>3</sup> Li, Hui ; Hafeez, Hira & Zaheer, Muhammad Asif (2021). COVID-19 and Pretentious Psychological Well-Being of Students: A Threat to Educational Sustainability. *Frontiers in Psychology* 11.

<sup>4</sup> Atsani, KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin. "Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1.1 (2020): 82-93.

---

<sup>5</sup> Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban , M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 . *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.

<sup>6</sup> Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. "Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 4.4 (2020): 861-870.

<sup>7</sup> Dewi, Kartika Sari. "Buku Ajar Kesehatan Mental." (2012).

Dikarenakan menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari penanggulangan Covid-19, kesehatan mental menjadi marak di dalam pembicaraan yang ada di beberapa Media Sosial seperti Instagram yang lebih sering mempromosikan segala bentuk edukasi yang bisa menjangkau kaum milenial dan juga Gen Z serta Generasi Alpha.

Tapi, meskipun demikian. Pembelajaran yang dialami oleh Generasi Milenial, Gen Z dan Gen Alpha akan lebih menggunakan teknologi di dalam setiap kehidupannya, termasuk pembelajaran. Hal inilah yang membuat secara tidak sadar generasi yang memiliki kecenderungan terhadap teknologi.<sup>8</sup>

Uniknya, meskipun pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan Daring saat Pandemi saat itu, peserta didik juga merasakan kebosanan dan mereka cenderung tidak bisa merasakan interaksi kepada teman lainnya. Hal ini mengungkapkan bahwa meskipun pembelajaran telah didesain sedemikian rupa, tetapi tidak ada yang bisa menggantikan pembelajaran yang sifatnya bertemu secara langsung.

## Metode

Adapun metode di dalam penelitian ini Metode Deskriptif. Sedangkan Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Metode Deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada

masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Di dalam hal ini, teknik pengumpulan dari data tersebut adalah Wawancara tidak langsung yaitu menggunakan Google Formulir.

## Pembahasan

### Situasi Kebosanan saat Pandemi Covid-19

Realitas yang dihadapi oleh dunia, tampaknya kurang lebih sama seperti di Indonesia. Namun, bukan hanya perihal Covid-19 yang dibahas kali ini tetapi tentang permasalahan Pendidikan.

Uniknya, ketika kita berbicara tentang pendidikan yang selama ini kita bincangkan yaitu pembelajaran Daring, ternyata peserta didik juga memiliki antusias di dalam pembelajaran tersebut, tapi sebagian besar mereka tidak merasakan kesenangan saat pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah-sekolah pada umumnya.

Adanya rasa kebosanan yang membuat peserta didik merasa lelah dengan keadaan, yang semestinya pada saat di sekolah mereka bisa bermain-main dengan teman-temannya, tapi di saat Pandemi ini, justru membuat mereka harus berdiam di rumah. Hal inilah yang membuat mereka bosan dan tertekan dengan tugas yang diberikan secara bertumpuk.

---

<sup>8</sup> Fadlurrohman, Ishak, et al. "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2.2 (2019): 178-186.

---

Hal ini semakin diperparah dengan keadaan yang memaksakan mereka untuk tetap berdiam di rumah. Sekali lagi, inilah yang membuat tidak hanya pendidik dan juga peserta didik merasakan kebosanan yang luar biasa. Justru membuat menyebabkan kesehatan mental mereka menjadi semakin tidak terarah. Padahal WHO sudah memberikan kriteria kesehatan yang tidak hanya berpusat pada fisik, tetapi juga mental.

Hal ini dirasa betul karena kesehatan mental menjadi sesuatu yang penting bagi masyarakat secara umum dan juga bagi pendidik dan peserta didik, karena hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar mereka.

#### **Hadirnya Psikologi di dalam Pandemi Covid-19 dan Relevansinya dengan Pemikiran Ibn Sina**

Seperti yang telah diungkapkan pada sebelumnya, bahwa WHO (World Health Organization / Organisasi Kesehatan Dunia) memberikan definisi terkait “sehat” yang bermakna tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga sehat secara mental. Hal inilah yang membuat Psikologi menjadi sesuatu yang penting di dalam suasana Pandemi saat ini. Ibn Sina sebagai filsuf dan juga dokter pernah memberikan dua ungkapan yang begitu menarik ketika kita melihat situasi ini yaitu : “Kepanikan adalah separuh penyakit”.

Panik sering dipahami sebagai serangan yang terjadi secara tiba-tiba akibat rasa takut yang berlebihan. Ketakutan itu sendiri bisa muncul karena ada bahaya nyata atau hanya karena Anda berpikir terlalu buruk dan irasional atau angan-angan. Ibnu Sina

berpesan agar kita tidak mudah panik dalam situasi apapun, baik aman maupun berbahaya, karena panik sendiri merupakan bagian dari masalah mental yang secara langsung dapat mempengaruhi munculnya penyakit seperti serangan jantung, tekanan darah tinggi, dll.

Di masa krisis seperti ini akibat ancaman Pandemi Virus Corona yang mewabah di setiap belahan dunia, perlu menjaga diri agar tidak panik dengan berbagai pendekatan seperti pendekatan belajar dan pendekatan tuhan ilmu secara rasional. Agama mengajarkan bahwa kapan seseorang meninggal ditentukan oleh Tuhan jauh sebelum orang tersebut dilahirkan ke dunia. Ini harus menjadi keyakinan setiap muslim agar betapapun berbahayanya Virus Corona tidak akan mengancam nyawa seseorang jika Allah tidak menghendakinya mati. Dalam agama, juga diajarkan tentang hidup tenang dengan berhati-hati dalam menghadapi sesuatu yang dapat membahayakan nyawanya.

Adapun ungkapan selanjutnya dari Ibn Sina yaitu : “Ketenangan adalah separuh obat” yang pada dasarnya Ibnu Sina menekankan perlunya setiap orang memiliki kedamaian baik dalam sakit maupun sehat. Dalam keadaan sehat, orang dengan pikiran tenang tidak mudah terkena segala macam penyakit fisik dan mental karena ketenangan itu sendiri merupakan benteng bagi mereka untuk memiliki kekebalan yang kuat. Ketegangan juga akan mudah dicapai melalui berbagai pendekatan, yaitu pendekatan teologis dan pendekatan yang sehat secara ilmiah. Agama menegaskan kembali pentingnya

berdzikir kepada Allah karena selalu mengingat Allah akan menciptakan kedamaian batin yang kokoh.

Hal inilah yang semestinya memberikan inspirasi bagi kita yang hidup di masa Pandemi ini untuk selalu tetap tenang dan

### **Melihat Kembali Fenomena Pandemi Covid-19 Perspektif Anak-Anak Sekolah Dasar**

Menariknya, baik dalam perspektif orang dewasa maupun dari perspektif anak-anak sekolah dasar, juga memiliki kesamaan persepsi tentang Pandemi yang mungkin sama-sama membosankan. Tetapi, jika kita perhatikan kembali, peserta didik sebenarnya ada enaknya ketika dihadapkan dengan Pembelajaran Daring, tetapi di dalam suasana nyaman tersebut mereka mesti membayarnya untuk tidak boleh berada di luar, karena zona yang begitu pekat untuk tidak diizinkan keluar dari rumah.

Sebagian besar dari mereka merasakan kesedihan, walaupun ada beberapa yang menganggapnya biasa-biasa saja dengan kejadian Pandemi ini. Adapun yang merasakan kesedihan tersebut karena mereka tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya di luar rumah.

Kesedihan tersebut tidak hanya sampai disitu, kesedihan berikutnya ketika mereka terpaksa belajar daring dirasakan oleh mereka membosankan bagi mereka. Unikny, mereka masih diberikan kesempatan untuk belajar meskipun belajar di rumah.

Di saat yang sama, ketika mereka dihadapkan dengan pembelajaran daring,

tidak mudah untuk panik. Namun, kepanikan adalah sesuatu fakta yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena seringkali kesehatan fisik tidak bisa menjelaskan kesehatan mental secara komprehensif.

baik itu menggunakan Google Meet ataupun Zoom, beberapa dari mereka menganggap pembelajaran tersebut hanya mengundang kebosanan dan ada juga yang tidak mengerti dengan pembelajaran tersebut. Walaupun demikian, ada juga yang senang dengan pembelajaran yang bersifat daring tersebut. Meskipun, yang membuat mereka merasa bosan dan tidak senang adalah ketika mendapat tugas yang begitu banyak dari pendidik.

Pastinya, baik dari Pendidik maupun Peserta didik senantiasa lebih memilih untuk Pembelajaran Luring (di sekolah). Di dalam perspektif sebagai pendidik, akan terasa lebih mudah untuk menyampaikan materi secara langsung tanpa mesti lewat perantara lainnya. Begitu juga dengan perspektif peserta didik, bahwa pembelajaran secara luring adalah sesuatu yang mereka inginkan bahkan ditambah lagi mereka bisa mengerjakan tugas kelompok dan berkunjung ke rumah teman-teman dengan penuh kebahagiaan.

---

## **Kesimpulan**

Sebagian besar dari peserta didik lebih terasa bosan ketika dihadapkan dengan pembelajaran daring yang begitu membosankan, dengan dinamika-dinamika yang begitu pelik seperti banyaknya tugas-tugas yang ada. Hal inilah yang membuat mereka sangat tidak menyenangkan untuk melaksanakan pembelajaran di dunia Maya.

Adapun kebosanan yang berikutnya adalah ketika mereka tidak bisa bertemu dengan teman-temannya untuk waktu yang begitu lama. Hal inilah yang menyebabkan hadirnya kebosanan di dalam diri mereka.

## Referensi

- Atsani, KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin. "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1.1 (2020): 82-93.
- Dewi, Kartika Sari. "Buku Ajar Kesehatan Mental." (2012).
- Fadlurrohim, Ishak, et al. "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2.2 (2019): 178-186.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Li, Hui ; Hafeez, Hira & Zaheer, Muhammad Asif (2021). COVID-19 and Pretentious Psychological Well-Being of Students: A Threat to Educational Sustainability. *Frontiers in Psychology* 11.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal basicedu* 4.4 (2020): 861-870.
- Siahaan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20.2 (2020).
- Xafis, Vicki (2020). 'What is Inconvenient for You is Life-saving for Me': How Health Inequities are playing out during the COVID-19 Pandemic. *Asian Bioethics Review* 12 (2):223-234.

